# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Pengaruh Konsumsi Pemerintah Terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel konsumsi pemerintah memiliki pengaruh yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini diketahui dari analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,084 > 2,048 dan sig. 0,000 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan terima $H_1$. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai dari $t_{hitung}$ yang bernilai negatif yaitu -5,084 menandakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara konsumsi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas produksi maupun aktivitas investasi. Untuk sektor pemerintah, besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan output pemerintah. Untuk itu PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, serta perkiraan penyusutan barang modal, dikurangi nilai penjualan barang dan jasa

yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.[89]

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Menik Fitriani Safari yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan hasil uji yaitu menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, baik secara parsial maupun simultan signifikan dalam mempengaruhi PDB Indonesia. koefisien jangka panjang pengeluaran pemerintah adalah sebesar -0,151707. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB Indonesia dalam jangka panjang. Nilai koefisien regresi jangka pendek sebesar -0,109244 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB Indonesia dalam jangka pendek.

Hasil analisis ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triyanto pada tahun 2009 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah, ekspor, tabungan domestik, dan penanaman modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1976-2007. Variabel yang sama yaitu mengenai konsumsi pemerintah menunjukan hasil bahwa pengaruh konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel konsumsi pemerintah memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan

[89] Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia: National Income of Indonesia 2012-2016,* ( Jakarta: BPS-Statistik Indonesia. 2017) hlm. 90

ekonomi Indonesia. Dan juga konsumsi pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena hasil uji t menunjukkan nilai negatif berarti terjadi hubungan yang berlawanan arah antara variabel konsumsi pemerintah dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**B. Pengaruh Pembentukan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel pembentukan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dilihat berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 25,119 > 2,048 dan sig. 0,000 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan terima $H_1$. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai dari $t_{hitung}$ yang bernilai positif yaitu 25,119 menandakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi.

Pembentukan modal tetap domestik bruto didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi. Penambahan barang modal meliputi pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal). Pengurangan barang modal meliputi penjualan, transfer atau barter barang modal bekas kepada pihak lain. PMTB menggambarkan penambahan dan

pengurangan barang modal pada periode tertentu. Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan pada proses produksi secara normal selama satu periode.[90]

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Menik Fitriani Safari yang memiliki variabel serupa yaitu pembentukan modal. Dari hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pembentukan modal dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, baik secara parsial maupun simultan signifikan dalam mempengaruhi PDB Indonesia. Adanya hubungan positif antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan memperbesar investasi berupa modal fisik dan non fisik yang dilakukan akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus meningkatkan pembentukan modal, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB Indonesia.

Hasil dari penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa pembentukan modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel pembentukan modal berpengaruh signifikan

[90] *Ibid*, hlm. 95

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai dari uji t yang positif menunjukkan terjadinya hubungan searah antara kedua variabel yang artinya peningkatan pembentukan modal dalam jangka panjang akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**C. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini dilihat dari analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,965 < 2,048 dan sig. 0,059 > 0,05 maka $H_0$ diterima dan tolak $H_1$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai dari $t_{hitung}$ yang bernilai negatif yaitu -1,965 menandakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menik Fitriani Safari dan Moch. Damar Jaya yang memperoleh hasil bahwa variabel ekspor dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi PDB Indonesia. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto yang diperoleh hasil bahwa pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Dwi Priyanto dalam jangka panjang. Dalam penelitiannya

diperoleh hasil bahwa variabel ekspor (EKS) dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap RPDB dengan koefisien 0,008018, sedangkan EKS dalam jangka panjang lag 1 berpengaruh positif namun tidak signifikan dan pada lag 2 mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%.

Secara teoritis, ekspor yang tinggi tingkatnya secara terus menerus akan berdampak positif terhadap perkembangan atau pertumbuhan ekonomi. Nilai devisa dari kegiatan ekspor dapat digunakan untuk peningkatan kegiatan ekonomi lainnya dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataannya pemerintah belum mampu dalam membangun sarana dan prasarana yang baik dalam proses peningkatan nilai ekspor yang mempunyai pengaruh yang baik dalam pertumbuhan ekonomi.

**D. Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut ada konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan juga ekspor. Dari hasil uji F pengaruh variabel konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil $F_{hitung}$ yang lebih besar dari $F_{tabel}$ (439,554 > 2,95) atau signifikansi F yang lebih kecil dari nilai α (0.000 < 0,05) atau dengan kata lain dapat diketahui bahwa secara simultan variabel konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumsi pemerintah,

pembentukan modal, dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena besar kecilnya nilai signifikan konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor akan berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Kemudian berdasarkan hasil koefisien determinasi melihat nilai dari koefisien determinasi *Adjusted R Square*, sesuai dengan jumlah variabel independen yang digunakan, yaitu sebesar 0,977. Hal tersebut memberikan arti bahwa variabel dependen, pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor sebesar 97,7%. Dan sisanya, yaitu sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Menik Fitriani Safari pada tahun 2016 yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.